

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**



JUDUL PENELITIAN

**MEMBANGUN SISTEM PERLINDUNGAN HUKUM MOTIF
BATIK SEBAGAI PRODUK KEARIFAN INDONESIA**

**Diajukan Kepada
Lembaga penelitian
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang**

Nama lengkap dan Gelar	NIDN/NPM	ID SINTA	Posisi
Rubiyanto, SH.MH.	0615116102	6792689	Ketua
Maridjo,SH.MH.	0611056001	6667627 dan https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=TecLn2MAAAAJ	Anggota
Yoel chrissanta Soewandi	.191003742016816	-	Mahasiswa

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG
2022**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN**

1	Penelitian		
	a	Judul penelitian	Membangun Sistem Perlindungan Hukum Motif Batik Sebagai Produk Kearifan Indonesia
	b	Bidang ilmu	Hukum
	c	Kategori penelitian	Penelitian Dosen Pemula
2	Ketua peneliti		
	a	Nama lengkap	Rubiyanto, SH.MH.
	b	Jenis kelamin	Laki-laki
	c	NIDN	0615116102
	d	Pangkat golongan	Penata Muda Tk. I / III/b
	e	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	f	Program studi/Fakultas	Program Sarjana/ Fakultas Hukum
3	Anggota Peneliti I		
	a	Nama Lengkap	Maridjo, SH.MH
	b	NIDN	0611056001
	c	Pangkat/ Golongan	Penata Muda Tk. I / III/b
	d	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	e	Program Studi/ Fakultas	Program Sarjana/ Fakultas Hukum
4	Lokasi Peneliti		Disperindag Provinsi Jawa Tengah
5	Institusi Mitra		-
6	Jangka Waktu Penelitian		6 Bulan
7	Biaya yang digunakan		
	a	Sumber dari UNTAG Semarang	Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah)
	b	Sumber lain	-
		Jumlah	



Mengetahui
Dekan Fakultas Hukum

Prof. Dr. Edy Lisdiyono, SH.MHum.
NIDN: 0625046301

Semarang, 16 Nopember 2022

Ketua Peneliti

Rubiyanto, SH.MH.
NIDN. 0615116102



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua lembaga penelitian

Dr. Honorata Ratnawati Dwi Putranti, SE, MM
NIDN: 0611016601

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	v
BAB. I PENDAHULUAN	1
1. Rumusan Masalah.....	4
2. Tujuan Penelitian.....	4
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual....	5
2. Perjanjian Lisensi.....	13
3. Pengalihan Hak.....	16
BAB. III. METODE PENELITIAN	18
1. Metode Pendekatan.....	18
2. Lokasi Penelitian	18
3. Waktu Pelaksanaan	18
4. Subyek Penelitian	18
6. Metode Penentuan Sample Dan Informan.....	19
7. Metode Dan Instrument Pengumpulan Data.....	19
8. Metode Pengolahan Data.....	19
9. Metode Analisis Data.....	20
10. Bagan Alir.....	20
BAB. IV HASIL PENELITIAN	21
1. Awal Mula Perkembangan Batik Di Indonesia	21
2. Perlindungan Hukum Motif Batik Indonesia.....	23
3. Ciri Khas Batik Indonesia.....	26
4. Batik Lasem Dalam Perkembangannya.....	31
5. Batasan Pengertian Batik Semarang.....	31
a. Menelusuri Jejak-jejak Sejarah Batik Semarang	31
b. Motif Batik Semarang.....	32
6. Perlindungan Hukum Motif Batik Indonesia.....	33
BAB. V PENUTUP	35
1. Kesimpulan	35
2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	

RINGKASAN

Perkembangan batik telah menunjukkan keberlangsungannya sampai saat ini selama lebih dari 200 tahun. Bertahannya seni batik berkat adanya dinamika yang senantiasa terjadi dalam setiap aspek, baik aspek teknis ataupun aspek non teknis (estetis, normatif, ikonografis, fungsional dan ekonomis). Batik, selama bertahun-tahun telah menunjukkan perkembangannya, termasuk gejala naik-turun keadaan sosial-ekonomi para pembatiknya, perkembangan model dan motif batik. Ditengah berbagai gejolak kemajuan serta kemundurannya tersebut, ternyata batik masih bisa eksis dan mampu bertahan menyesuaikan tren mode yang terus berubah. Berdasarkan teori kebudayaan, para ahli berpendapat bahwa batik merupakan salah satu jenis kebudayaan asli Indonesia. Sejarah batik diperkirakan dimulai dari zaman pra sejarah dalam bentuk pra batik dan mencapai proses perkembangannya pada zaman Hindu diteruskan ke zaman Islam, selanjutnya dikembangkan dan diperbaharui dengan unsur-unsur baru (Yudoseputro, 1986:97). Motif dan warna batik dari masing-masing daerah memperlihatkan ciri yang khas. Batik yang dihasilkan dari daerah di sepanjang pantai utara Jawa dikenal dengan batik Pesisiran, sedangkan batik dari daerah pedalaman sebagai batik *Vorstenlanden*. Batik dari daerah pedalaman (*Vorstenlanden*) seperti Solo, Wonogiri dan Yogyakarta memperlihatkan motif atau ragam hias “konvensional”, artinya motif dan ragam hias batik pedalaman sarat dengan simbolisme yang berlatar budaya serta didominasi warna sogan, biru (*indigo*), hitam dan putih. Sebaliknya motif naturalis dan dinamis sebagai pengaruh dari berbagai kebudayaan, serta warna yang beraneka ragam merupakan ciri khas batik dari daerah pesisir, antara lain Pekalongan, Tegal dan Lasem. Dalam *Negarakertagama* pupuh IV disebutkan bahwa pada masa pemerintahan Hayam Wuruk yang menjadi Bhre Lasem adalah adik perempuan Hayam Wuruk yang bernama Sri Rajasa Duhitendu Dewi, yang diperistri Bhre Matahun yang bernama Sri Rajasa Wardhana. Mengingat hubungan yang dekat antara Hayam Wuruk sebagai penguasa Majapahit dan Bhre Lasem, maka tidak mengherankan apabila Hayam wuruk pada tahun 1354 Masehi datang ke Lasem.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum; Hak Kekayaan Intelektual; Motif Batik; Kearifan Indonesia.